



PAMERAN KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN

Melihat HUT Yogya Tempo Dulu

PERINGATAN Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Yogyakarta ternyata pernah melibatkan peserta dari luar negeri. Keikutsertaan negara asing itu dalam pameran pembangunan HUT ke -200 Kota Yogyakarta pada tahun 1956. Hal tersebut tergambar dari arsip foto-foto perayaan HUT Kota Yogyakarta tahun 1956 dalam pameran kearsipan dan perpustakaan di Perpustakaan Alternatif Kota Yogyakarta (Pevita) pada 22-23 Oktober 2019.

"Hal yang menarik peringatan HUT ke-200 Kota Yogya di tahun 1956 ada pameran pembangunan yang pesertanya dari luar negeri seperti Uni Soviet. Kami ada arsip foto-fotonya," tutur Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko, di sela pembukaan pameran, Selasa (22/10). Tak hanya itu ada koleksi arsip foto sejarah perumahan dan bangunan di Kota Yogyakarta tahun 1950-an. Misalnya bangunan gedung yang pernah menjadi kantor Pemkot Yogyakarta, Balai kota hingga bangunan yang ditempati sebagai kantor PDAM. Semuanya tergambar dalam suasana Yogya tempo dulu.

"Dari arsip foto kami juga temukan bahwa kompleks Balai Kota pernah menempati kom-

pleks Puro Pakualaman. Selama ini masyarakat kebanyakan hanya mengenal kompleks Balai kota pernah menempati di Jalan KHA Dahlan. Makanya arsip foto ini menjadi bagian dari sejarah Kota Yogya," terangnya.

Ada sekitar 40 arsip foto yang dipamerkan. Dia menuturkan foto yang ditampilkan adalah pencetakan dari soft copy arsip foto yang telah dialih media. Foto kemudian diperbesar dan diberikan tulisan penjelasan. Dia menyebut untuk arsip foto yang paling tua dan dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogya adalah koleksi sekitar tahun 1918 yakni arsip peninggalan Belanda.

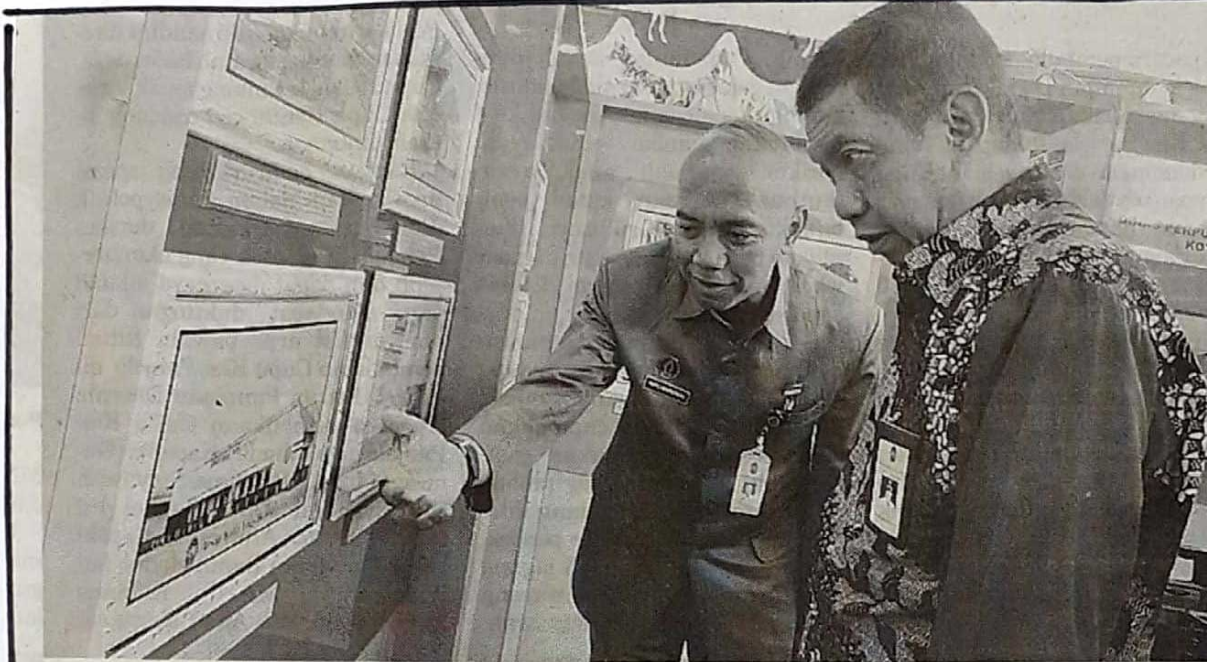
Untuk menjaga dan merawat dokumen kearsipan itu perlu perlakuan khusus. Dia menjelaskan ada layanan restorasi arsip kita

(Rósita) untuk merestorasi arsip. "Setiap bulan ada arsip yang direstorasi. Caranya, dikeringkan dan dijauhkan dari hal-hal yang lembab dan disimpan di tempat yang kering. Kami juga lakukan alih media arsip dalam bentuk *soft copy*," jelas Wahyu.

Dalam pameran itu juga menampilkan layanan yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta di antaranya MONIKA (Mobil Internet Kewilayahan) dan Belinda (Blind Corner untuk Anda). Selain itu juga Buku-buku koleksi tentang Yogyakarta, buku-buku anak serta area bermain aktivitas anak. Pameran juga mengundang pelajar SD dan SMP di Kota Yogya.

"Pameran sengaja kami adakan di Oktober sekaligus memeriahkan HUT Kota Yogyakarta. Kami undang para pelajar karena ingin mengenalkan literasi arsip dan perpustakaan sejak dini," ucapnya.

Sementara itu Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengapresiasi dengan adanya kegiatan pameran perpustakaan dan kearsipan untuk memperingati HUT Kota Yogyakarta.



MERAPI-TRI DARMYATI

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti melihat arsip foto peringatan HUT ke-200 Kota Yogya dalam pameran perpustakaan dan kearsipan di Pevita.

Melalui kegiatan itu diharapkan bisa menjadi referensi bagi masyarakat untuk mencari ilmu dan wawasan. Di tengah perkembangan digital, budaya membaca diharapkan tidak meninggalkan

membaca.

"Perpustakaan, arsip dan pendidikan sangat dekat. Apalagi dengan budaya literasi yang tinggi, secara langsung dan tidak langsung akan me-

ngurangi pengaruh hoaks di masyarakat karena orang terbiasa preferensi dan literasi. Kearsipan menjadi pembelajaran dan pengambilan keputusan," pungkas Haryadi. (Tr)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005